

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan tetap menjadi pilihan dalam mengatasi masalah kesehatan. Pembedahan adalah suatu tindakan invasif yang melibatkan pembukaan area tubuh yang terlibat melalui proses pembuatan sayatan. Setelah area yang ditangani terbuka dan terlihat, langkah terakhir adalah menutup dan menjahit luka tersebut. (Rechika Amelia Eka Putri¹, 2024). Tindakan pembedahan merupakan tindakan medis yang dilakukan dengan tujuan menyelamatkan kondisi kesehatan pasien dari injuri sampai deformitas organ tubuh. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 melaporkan sekitar 11% penyakit atau masalah kesehatan yang dapat ditanggulangi dengan pembedahan.

Menurut WHO (2020) dalam jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan pembedahan yang dilakukan di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa dan di tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes (2021) Tindakan pembedahan menempati urutan posisi ke – 11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan.

Tindakan pembedahan memerlukan anestesi salah satunya dengan menggunakan general anestesi.. General anestesi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar, dan menyebabkan amnesia yang bersifat *reversible* dan dapat diprediksi, anestesi

umum menyebabkan hilangnya ingatan selama dilakukan pembiusan dan operasi sehingga saat pasien sadar pasien tidak mengingat kejadian atau peristiwa selama tindakan pembedahan. (Millizia et al., 2023).

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan. Pembedahan pada tindakan operasi adalah suatu tindakan yang dilakukan di ruang operasi di suatu rumah sakit dengan prosedur yang sudah ditetapkan (Aggreswati et al., 2018).

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang penuh dengan rasa takut dan khawatir. Perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum tentu terjadi. Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat seseorang sedang mengalami stress, dan ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang membuat seseorang merasa khawatir disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Romadoni & Putri, 2018).

Penyebab pasien cemas pada *preoperative* antara lain yaitu terhadap ketidaktahuan tentang tindakan, pasien merasa cemas juga karena takut akan tindakan operasi, takut jika akan memperparah penyakitnya dan takut akan mati jika operasi gagal. Adapun tingkat kecemasan yang diwujudkan masing-masing pasien tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pembedahan, riwayat pembedahan, dan tingkat pendidikan (Aggreswati ., 2018).

Menurut (Deynilisa et al., 2023), kecemasan memberikan pengaruh terhadap fisik dan psikologis pada pasien. Reaksi psikologis yang umum dirasakan pada pasien di pre operatif adalah kecemasan yang mana seseorang mengalami rasa takut, perasaan tertekan, pikiran gelisah, khawatir serta keadaan emosional dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang dan merupakan pengalaman yang samar – samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu karena sesuatu hal yang belum jelas.

Reaksi secara fisik yang disebabkan karena kecemasan mempengaruhi system saraf otonom yang bisa menyebabkan perubahan pada hemodinamik pasien dimana akan terjadinya peningkatan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi pernafasan. Hal ini terjadi karena adanya amigdala yang berperan dalam system otonom simpatis, amigdala akan berespon dengan mengaktifkan hormone epinephrine, norepinephrine dan dopamine. Hormon ini bertanggung jawab terhadap respon yang dikeluarkan berupa peningkatan denyut jantung, napas yang cepat, peningkatan nadi, penurunan aktifitas gastrointestinal. Kecemasan akan menimbulkan respon “*fight or flight*”. *Flight* merupakan reaksi isotonic tubuh untuk melarikan diri, dimana terjadi peningkatan sekresi adrenalin ke dalam sirkulasi darah yang akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah sistolik. Sedangkan *fight* merupakan reaksi agresif untuk menyerang yang akan menyebabkan sekresi nonadrenalin renin angiotensin sehingga tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastoli (Wicaksana & Dwianggimawati, 2022). Amigdala akan menstimulasi respon hormonal dari hipotalamus yang akan melepaskan hormone CRF (*corticotropin-releasing factor*), dan menstimulasi hipofisis untuk melepaskan hormon lain yaitu ACTH

(*adrenocorticotrophic hormon*) yang akan menstimulus kelenjar adrenal untuk menghasilkan kortisol. (Mukhlis et al., 2023). Semakin berat stress, kelenjar adrenal akan menghasilkan kortisol 4 semakin banyak dan menekan sistem imun dan menyebabkan kelemahan. Hal tersebut akan mempengaruhi, bahkan akan menyebabkan penundaan atau pembatalan proses operasi.

Hemodinamik adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan hubungan timbal balik yang kompleks dari prinsip-prinsip fisik yang mengontrol tekanan darah, aliran, dan resistensi, terutama yang berkaitan dengan sistem peredaran darah. Pemantauan hemodinamik bertujuan untuk menilai komponen kardiovaskular yang mempengaruhi pergerakan darah (Deynilisa et al., 2023).

Pasien yang mengalami kecemasan berlebihan pre operasi akan mempengaruhi dosis dan jenis obat anestesi yang dipakai hal ini berdampak pada proses tindakan anestesi dalam prosedur pembiusan pasien membutuhkan dosis obat anestesi yang lebih besar dan meningkatkan komplikasi selama operasi serta gangguan pada proses pulih sadar setelah anestesi (Mustofa et al., 2023).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Duwi T., Basirun M., & Putra Agina (2017) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil bahwa 73 responden (88,0%) mengalami kecemasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Y. Yusmiadi (2015) di Rumah Sakit Pertamina Bandar Lampung dari 100 responden didapatkan hasil kecemasan terbanyak pada jenis kelamin laki – laki (96,7%), pengaruh kecemasan pada pasien yang berpendidikan (87,9%), responden yang bekerja (82,1%) dan pengaruh social

ekonomi sebanyak (98,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, (2015) dimana hasil menunjukkan bahwa mengalami kecemasan yaitu peningkatan tekanan darah sebagian besar sebanyak (94,3%) (Hatimah et al., 2022).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RS Prof Muhammad Yamin SH selama 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Desember 2024 – Februari 2025 didapatkan jumlah pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan yaitu sebanyak 465 pasien. Survei awal yang dilakukan peneliti terkait kecemasan pre operasi pada tanggal 03 – 06 Januari 2025 kepada 20 orang pasien di dapatkan 17 dari 20 orang pasien yang akan menjalani operasi mengalami perubahan tanda tanda vital dan mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil observasi pada pasien diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kecemasan dengan perubahan tanda – tanda vital pada pasien General Anestesi di RS Prof Muhammad Yamin SH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kecemasan dengan perubahan tanda – tanda vital pada pasien General Anestesi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan perubahan tanda – tanda vital pada pasien General Anestesi ?

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pembedahan, pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- c. Diketahui distribusi frekuensi perubahan tekanan darah pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- d. Diketahui distribusi frekuensi perubahan denyut nadi pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- e. Diketahui distribusi frekuensi perubahan respirasi pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- f. Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan perubahan tekanan darah pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- g. Diketahui ada hubungan tingkat kecemasan dengan perubahan denyut nadi pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH
- h. Diketahui ada hubungan tingkat kecemasan dengan perubahan frekuensi pernafasan pada pasien pre operasi di RS Prof Muhammad Yamin SH

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi dalam melihat hubungan kecemasan dengan perubahan tanda – tanda vital pada pasien general anestesi di ruang pre operasi RSUD Prof. Muhammad Yamin SH.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu anestesi khususnya di Universitas Baiturrahmah Padang

3. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap kecemasan dengan perubahan tanda – tanda vital pada pasien

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk rumah sakit bahwa kecemasan bisa mempegaruhi tanda tanda vital .

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian tentang “Hubungan Kecemasan dengan Perubahan Tanda - Tanda Vital Pada Pasien General Anestesi Pre Operasi Di RSUD Prof. Muhammad Yamin, SH . “ dengan variabel independen adalah kecemasan dan variabel dependent yaitu tanda – tanda vital meliputi tekanan darah, nadi, dan pernafasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Rho Spearman*. Pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan program SPSS.